

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi.

Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi. Pada masing-masing tahapan, terdapat berbagai macam perubahan yang berbeda antara satu tahap dengan tahap lainnya (Hockenberry, Wilson, & Rodgers 2019). Masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa remaja ditandai dengan sejumlah perubahan emosional, tubuh, dan kognitif. Perubahan emosi dibentuk oleh lingkungan seperti bersosialisasi dengan teman sebaya dan tuntutan kemandirian juga menghadapi berbagai konflik dengan orang tua, teman dan lingkungan. Masa remaja diklasifikasikan menjadi tiga tahap berdasarkan usia masa remaja awal, yang berlangsung dari usia 10 hingga 13 tahun, remaja pertengahan, yang berlangsung dari usia 14 sampai 16 tahun dan remaja akhir, yang berlangsung dari usia 17 hingga 20 tahun. Masa remaja merupakan usia yang sangat membutuhkan asupan zat gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya, karena remaja biasanya menghadapi berbagai masalah dalam mengalami perubahan-perubahan tersebut. Salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja adalah anemia (Fadia, 2023).

Anemia adalah keadaan dimana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan hitung eritrosit. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein berperan dalam pengangkutan besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin yang baru (Kulsum, 2020). Pada dasarnya, anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi. Secara umum, konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai yang baik, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia

Secara universal, *Iron Deficiency Anemia* (IDA) adalah masalah nutrisi paling umum yang mempengaruhi sekitar 2 miliar orang di dunia, kebanyakan dari mereka (89%) berada di negara berkembang. IDA mempengaruhi sekitar 300 juta anak di seluruh dunia, berusia dari enam bulan sampai lima tahun. Di negara berkembang, IDA adalah masalah kesehatan umum yang menyerang bayi, anak prasekolah dan sekolah karena tingkat pertumbuhan yang cepat dikombinasikan dengan habisnya penyimpanan zat besi, kondisi hidup yang buruk dan pola makan yang tidak memadai (Youssef,dkk,2020).

Remaja putri hemoglobin normal adalah 11-15 g/dl sedangkan remaja pria 13-17 g/dl. Anemia dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan bagi remaja putri salah satunya berdampak pada status kesehatan reproduksi. Tingginya prevalensi anemia pada remaja tidak diikuti dengan pengetahuan remaja tentang bahaya anemia itu sendiri. Penyebab remaja mengalami anemia diantaranya kurangnya pengetahuan terkait anemia dan kurang mengonsumsi sumber makanan hewani yang mengandung zat besi (Apriyanti,2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 prevalensi anemia 32 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 adalah sebesar 29.9%, sedangkan berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Pada pria, prevalensi anemia adalah sebesar 20,3%, prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada wanita yaitu sebesar 27,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Kejadian anemia juga didapati tinggi pada kelompok umur remaja, terutama remaja putri dengan prevalensi 32% pada rentang usia 15-24 tahun yang melewati ambang batas masalah kesehatan, yaitu 20. Kejadian anemia pada remaja di propinsi Riau mencapai 44% bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri di Pekanbaru juga masih tinggi sekitar 54% (Riskesdas, 2018).

Penyuluhan merupakan sarana menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku, individu, kelompok atau masyarakat lebih mandiri dalam mencapai hidup sehat. Tujuan dari penyuluhan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan maka dilakukan pre test dan post test. Pelaksanaan pre test dan post test berjarak 7 hari (Notoatmodjo, 2017). Hal ini sesuai yang menyatakan bahwa jarak idealnya pre test dan post test adalah 7 hari. Apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan – pertanyaan tes yang pertama. Jika selang waktu terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang diukur (Riska, 2014).

Berbagai media yang digunakan sebagai penunjang dan alat bantu untuk metode penyuluhan salah satunya adalah media audiovisual yang dapat memberikan stimulasi secara nyata berisi gambar gerak dan unsur suara dengan durasi waktu relatif pendek yang ditayangkan dalam bentuk video (Syakir,2018). Video merupakan audio visual yang semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif yang bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional Motion Graphic merupakan gabungan dari potongan- potongan animasi yang berbasis media visual yang menggabungkan film dengan desain grafis dengan memasukkan sejumlah elemen yang berbeda seperti objek dua atau tiga dimensi, animasi, video, ilustrasi dan musik. Motion video mampu menyampaikan hal rumit dengan gambar dan animasi sederhana sehingga mudah dipahami. Peneliti menggunakan media audio visual berupa motion video dikarenakan dengan menggunakan media motion video dalam kegiatan penyuluhan akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi (Syakir,2018).

Pengaruh penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri, menyatakan bahwa ada perubahan skor pengetahuan dan sikap setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media animasi (Syakir,2018).

Berdasarkan data dari Puskesmas Melur diketahui bahwa awal kejadian anemia pada siswi SMAN 2 Pekanbaru di tahun 2023 diketahui sebanyak 23,9%. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh 195 siswi kelas X (Sepuluh) terdapat 47,18% yang mengalami anemia, diantaranya 26,15% orang mengalami anemia ringan, 20,51% orang mengalami anemia sedang, dan 0,5% orang mengalami anemia berat, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Perubahan Pengetahuan Tentang Anemia Menggunakan Media Motion Graphic di SMAN 2 Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu **“Bagaimana Gambaran Perubahan Pengetahuan Tentang Anemia Menggunakan Media Motion Graphic di SMAN 2 Pekanbaru”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran perubahan pengetahuan siswi di SMAN 2 Pekanbaru terkait anemia sebelum dan sesudah di edukasi menggunakan media *motion graphic*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media *motion graphic* di SMAN 2 Pekanbaru.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan edukasi menggunakan media *motion graphic* di SMAN 2 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan tentang pentingnya mencegah anemia serta dapat mengembangkan inovasi dalam pembuatan media edukasi gizi untuk siswi SMA.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Memberi informasi dan masukan mengenai gambaran pengetahuan terkait anemia pada siswi di SMAN 2 Pekanbaru.